

Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Curipod Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 060931

Rut Yesni¹, Dwi Novita², Nila Lestari³, Saida Putri⁴

^{1,2,3,4}UMN Al-Wasliyah

E-mail: srutyeni@gmail.com¹, dwinovita@umn.ac.id², nilalestari@umnaw.co.id³, saidapurba2105@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10 Mei 2025

Revised: 19 Mei 2025

Accepted: 27 Mei 2025

Keywords: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Curipod

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Curipod pada siswa kelas IV SDN 060931 Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 75,51 dengan persentase ketuntasan 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 81,88 dengan ketuntasan 81,25%. Penerapan model PBL berbantuan Curipod terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang disengaja untuk memperoleh peningkatan diri pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga sebagai ujung tombak dari keberhasilan sehingga sebelum dilaksanakan terlebih dahulu harus terencana agar memperoleh hasil sesuai apa yang diharapkan (Tasanif & Adrian, 2022). Apa yang diharapkan dalam proses pendidikan itu sering disebut dengan hasil belajar. Dari hasil belajar dapat ditentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada prosesnya, banyak aspek yang dilakukan penilaian di sekolah yaitu aspek kognitif, afektif dan keterampilan mereka untuk semua mata pelajaran. Salah satunya adalah IPAS. Integrasi IPAS melibatkan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan saling berhubungan bagi siswa. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang alam dan dunia sosial, serta untuk mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan analitis. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar *sains*, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswa sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Hasanah, 2022)

Penerapan IPAS dalam kurikulum dimaksudkan untuk membawa perubahan positif dalam metode pengajaran, sumber belajar, dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan baik bagi siswa maupun guru. Namun pada kenyataannya Pendidikan IPAS saat ini masih kurang diminati oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi pada 13 Januari di SDN 060931 Medan. Pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dalam mata pelajaran IPAS masih menggunakan metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran IPAS hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, maka kemampuan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tidak berkembang dengan baik. Salah satu kemampuan belajar peserta didik yang penting dalam mata pelajaran IPAS yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Kondisi pembelajaran yang belum maksimal dalam menggunakan metode dalam proses pengajaran. Penggunaan model maupun media pembelajaran tentunya sangat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Banyak model dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi peserta didik sekaligus mendapatkan pemahaman pembelajaran. Pemahaman konsep dalam suatu pembelajaran tentu sangat penting karena sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pemahaman konsep merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika peserta didik sudah paham terhadap suatu materi maka mereka akan memperoleh hasil yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menciptakan pembelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, mengaitkan permasalahan dengan kondisi nyata yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Dirgatama, 2016). Dalam pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk bertanya maupun memberikan kesimpulan dalam penyelesaian suatu masalah.

Selain itu, integrasi model dengan teknologi diharapkan memberikan dampak yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar IPAS. Salah satunya Curipod. Curipod adalah sebuah platform digital yang dirancang untuk membantu guru menciptakan presentasi interaktif dan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Curipod memungkinkan guru untuk membuat materi ajar yang menarik, berorientasi partisipasi, dan dapat digunakan media interaktif guru dan peserta didik. Media yang dikembangkan dengan cara yang kreatif dan inovatif mampu memberikan rangsangan yang positif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Anugerah, C. et al., 2025) Dengan partisipasi aktif, maka minat dan antusias peserta didik akan meningkat, dan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perpaduan *Problem Based Learning* dengan media interaktif Curipod diharapkan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Peserta didik juga secara bebas menyampaikan ide/gagasan/pendapatnya pada Curipod tentang masalah nyata yang akan diselesaikan pada tahapan belajar model PBL. Kebebasan ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan jika dilakukan secara berkelanjutan kemungkinan besar akan memberikan pengaruh baik pada proses dan hasil belajar.

LANDASAN TEORI

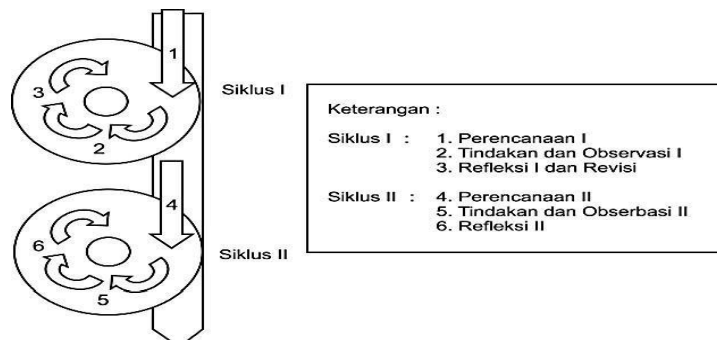
Penggunaan model belajar cukup efisien dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Implementasi model pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa dalam mendapatkan pengetahuan, mendapatkan ide-ide, memperbaiki keterampilan dan memahami nilai-nilai lewat berpikir dan mengekspresikan diri (Alberida, 2018). Demikian juga model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan perubahan. Berdasarkan penelitian dari Zahrawati, F.(2020) bahwa penerapan *Problem Based Learning* berdampak pada perubahan sikap, keaktifan, perhatian dan kemampuan. Selain itu, peningkatan

.....

dan perubahan ini akan berpengaruh pada minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Apalagi IPAS adalah ilmu pengetahuan yang tidak dapat dijelaskan secara abstrak, harus mengadopsi contoh-contoh konkret. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aji et al., (2023) yang menyatakan bahwa siswa mudah dimotivasi dengan asumsi bahwa mereka dilibatkan dalam membangun pemahaman mereka melalui latihan uji coba atau melakukan latihan, sehingga pemahaman yang mereka kumpulkan akan lebih signifikan bagi mereka. Adapun media interaktif akan membuat model pembelajaran semakin sempurna karena (1) media pembelajaran interaktif seperti powerpoint, video pembelajaran, quiz online, dan sebagainya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) membuat semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga berujung pada peningkatan pencapaian hasil belajar (Diana, et al, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rambe, Deliana (2024) menyatakan bahwa siswa lebih semangat dan terlibat aktif ketika pembelajaran dikaitkan dengan teknologi berbasis media yang bisa membuat tampilan materi dan pembelajaran lebih menarik lagi. Sehingga antusias peserta didik semakin meningkat dalam mengikuti pembelajaran IPAS di kelas. Hal yang sama juga ditemui oleh Harianty, Mesni et al(2024) saat ingin mengetahui penerapan PBL berbantuan Curipod di sekolah menengah Atas mendapatkan hasil yang sama, dimana bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis PBL berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas XI. Bukan hanya itu, Ula, Siregar ,et al (2024) juga memberikan kesimpulan yang sama tentang penggunaan PBL berbantuan media Curipod ini yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan curipod, siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif, bekerja sama, berbagi ide, dan mengartikulasikan sudut pandang mereka sambil menyelesaikan kesulitan. Penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan untuk menggunakan model dan media yang sama dalam peningkatan hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Curipod peserta didik kelas IV di SDN 060931 Medan. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, guru atau peneliti juga melakukan perbaikan-perbaikan. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, hasil akhir yang diharapkan adalah dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS peserta didik kelas IV di SDN 060931 Medan. Menurut (Arikunto, 2015, p. 16) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart . Ada 4 tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 060931 Medan sebanyak 16 siswa (4 perempuan, 12 laki-laki). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Adapun indikator keberhasilan penelitian meliputi peningkatan nilai rata – rata IPAS siswa dari *pre test* ke *post test* dengan kriteria ketuntasan minimum hasil belajar yaitu 75. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari hingga April 2025. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes tertulis pada pra-siklus dan siklus 1 dan 2, lalu dokumentasi dalam berbentuk jurnal harian, foto dan video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun pada pra siklus belum ada tindakan dan diberikan tes dengan hasil seluruh peserta didik belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus 1 dan 2 dilakukan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan media interaktif Curipod. Pada perlakuan 1 dan 2 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.

Problem Based Learning berbantuan Curipod, peserta didik diberikan tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 20 soal sebagai asesmen diagnostik kognitif (asesmen awal). Berikut hasil yang didapatkan dari tes awal prasiklus:

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus

| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|-------|
| Jumlah Peserta Didik | 16 |
| Jumlah yang Tuntas | 2 |
| Rata-rata Nilai | 55,63 |
| Persentase Ketuntasan | 12,5% |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah dua orang peserta didik, selisihnya belum mencapai KKM. Kemudian persentase kelulusan belum mencapai 20 persen dari jumlah peserta didik dengan rata-rata nilai yaitu 55, 63. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS kelas IV masih cukup rendah.

Beranjak dari sana, peneliti melakukan perlakuan pada proses belajar yaitu dengan penggunaan model pembelajaran berbantuan Curipod. Kemudian diberikan soal test kembali, dan berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|-------|
| Jumlah Peserta Didik | 16 |
| Jumlah yang Tuntas | 8 |
| Rata-rata Nilai | 75,51 |
| Persentase Ketuntasan | 50% |

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa setengah dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 75, sehingga persentase kenaikan ketuntasan hingga mencapai 50 persen. Pada Siklus ini, peneliti membentuk kelompok diskusi dan memberikan jawaban melalui aplikasi digital Curipod. Selama proses belajar, terlihat bahwa partisipasi peserta didik cukup tinggi disertai antusias dan minat untuk mengikuti proses belajar. Hal ini memberikan pengaruh pada hasil belajar mereka.

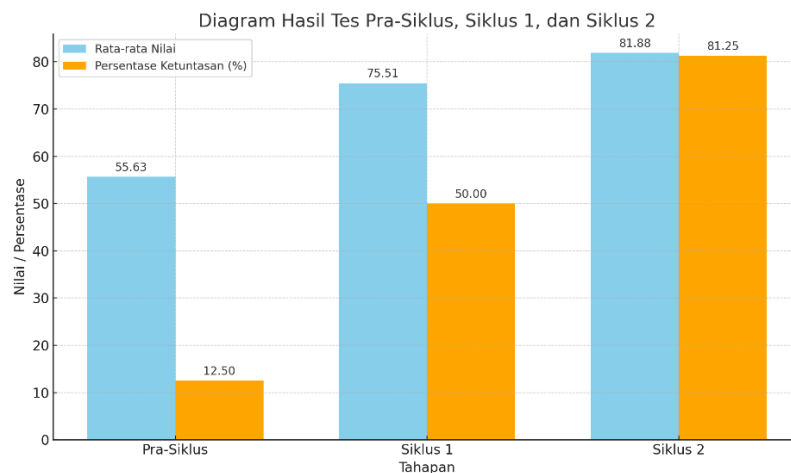
.....

Lalu, peneliti melakukan refleksi dari siklus yang pertama pada proses belajar mengajar. Refleksi bukan hanya dilakukan oleh si peneliti namun dibantu oleh wali kelas dan rekan mahasiswa. Adapun dari hasil refleksi didapati bahwa penggunaan media kurang maksimal karena peserta didik masih di fase adaptasi. Kemudian dilakukan siklus kedua, dimana ada perbaikan dalam media yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, asesmen dan penyampaian materi ajar. Setelah proses belajar, dilanjutkan mengerjakan test dengan bobot soal yang sama, sebanyak 20 soal. Berikut hasil *post test* pada siklus 2:

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 2

| Keterangan | Nilai |
|-----------------------|--------|
| Jumlah Peserta Didik | 16 |
| Jumlah yang Tuntas | 13 |
| Rata-rata Nilai | 81,88 |
| Persentase Ketuntasan | 81,25% |

Pada siklus kedua ini berdasarkan tabel di atas, ditarik kesimpulan bahwa yang mendapat nilai di bawah KKM berkurang hingga mencapai 3 orang dari yang sebelumnya 8 orang. Ada peningkatan yang konstruktif dalam persentase ketuntasan yang hampir sama dengan rata-rata nilai peserta didik di angka 80 an. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan model pembelajaran dengan bantuan media Curipod berhasil mewujudkan kenaikan hasil belajar peserta didik. Jika dihitung secara keseluruhan, berikut data hasil belajar berbentuk diagram:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi setiap siklus

Diagram tersebut menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata dan persentasi kelulusan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD 060931 Medan Amplas. Dimulai dari pra-siklus dengan persentase belum mencapai 20 persen. Akhirnya mencapai angka 50 pada siklus yang pertama. Setelah adanya refleksi dari siklus kedua, kenaikan nilai rata-rata dan persentase kelulusan hingga pada angka delapan puluh persen lebih. Kenaikan ini juga diikuti dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Setelah proses menganalisis data hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

berbantuan Curipod mampu meningkatkan hasil belajar di SD 060931 Medan. Data yang menunjukkan bahwa sebelum siklus 1, persentase kelulusan hanya berada di angka di bawah 20 persen. Kemudian dilakukan perlakuan penggunaan model dengan Curipod sebagai media ajar memberikan peningkatan persentase kelulusan sampai di angka 50 persen, dimana setengah dari peserta didik mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Lalu, tak sampai di sana, peneliti juga melakukan refleksi terhadap perancangan dan implementasi model pembelajaran dengan media Curipod di kelas pada siklus yang pertama, dan didapati persentase kelulusan juga semakin tinggi hingga mencapai 81,25 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap siklus menjadi berarti dan berdampak dengan adanya penerapan *Problem Based Learning* berbantuan Curipod dalam proses belajar mengajar IPAS di kelas IV SD 060931 Medan Amplas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, saya sangat berterimakasih kepada orang tua dan rekan mahasiswa di tempat PPL di SD 060931 Medan Amplas yang mendukung saya, lalu guru pamong dan siswa kelas IV, terutama kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan PTK (Ibu Dwi). Saya juga mengapresiasi para peneliliti yang menjadi sumber referensi dan acuan dari penelitian ini. Kemudian seluruh dosen dan juga pihak yang memberikan pengajaran bermakna dan bimbingan mulai awal penelitian hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, G. S., Darmadi, & Rohmawati, Y. I. (2023). Improving Learning Outcomes And Student Responses Through Project Based Learning Model On Light And Optical. *Jppipa (Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa)*, 8(1), 35–42
- Alberida, H., & Barlian, E. (2018, April). Problem Solving Model For Science Learning. In IOP Anugrah, C., Heffi Alberida, & Fitri Olivia Rahmi. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Tinjauan Literatur . *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4675–4687. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8713>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-15)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, D., Heffi Alberida, & Fitri Olivia Rahmi. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literatur Review. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4661–4674. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8722>
- Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 335, No. 1, P. 012084). IOP Publishing.
- Diana Nur Septiyawati Putri, Islamiah, F. ., Andini, T., & Marini, A. (2022). ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363–374. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4290>
- Dirgatama, S. B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan Program Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 38.
- Harianty, Mesni & Syahfitri,Leli (2024).Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan PBL Berbantuan Media Curipod Di SMA.JPRONUS:Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara.01(02).13-20.
- Hartatik, S. (2022). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SESUAI KURIKULUM MERDEKA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 2(4),
-

- 335-346. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1868>
- Hasanah, M. (2022). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS Kelas VMI Darul Huda Banjarmasin
- Rambe, Deliana & Ilham, Mira (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Model Curipod Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas XI FKK SMK NEGERI 3 MEDAN. JP Tambusai.8(2). 47049-47056.
- Siregar, Lisna., Bahri, Saiful., Desniarti., Hararap, Sefrianti., Rusline, Rosaria. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Curipod Di Kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Jonedu.7(1), 5-6, <file:///D:/CURIPOD/6229-Article%20Text-22494-1-10-20240710.pdf>
- Tasanif, H. N., & Djababu, M. A. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Kristen Dian Halmahera. Jurnal Ilmiah Matematika, Volume. 3. Nomor 2. Desember 2022, 49-65.
- Ula, Risna & Bahri, Saiful (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Curipod di Kelas XI SMK Negeri 2 Medan. JONEDU: Jurnal Of Education.07(01).906-912.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71-79.
-